06 September 2024

Tinjauan Ekonomi

Indonesia kembali mengalami deflasi di bulan Agustus 2024 secara bulanan (mom) yaitu sebesar 0.03% yang disebabkan oleh terjadinya penurunan harga pada kelompok makanan,, minuman dan tembakau. Dengan demikian, Indonesia telah mengalami deflasi selama 4 bulan berturut-turut secara bulanan. Sedangkan secara tahunan (yoy), inflasi tercatat sebesar 2.12% dengan kenaikan tertinggi pada harga kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya serta disusul kelompok makanan, minuman dan tembakau

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala tercatat turun ke 48.9 pada bulan Agustus 2024 dari 49.3 dibanding bulan Juli 2024. Penurunan bersamaan antara produksi manufaktur dan permintaan baru terjadi pada bulan Agustus. Masing masing penurunan merupakan yang paling tajam sejak bulan Agustus 2021. Permintaan pasar turun dibandingkan bulan Juli dan faktor utamanya adalah penurunan permintaan baru. Penurunan permintaan luar negeri juga semakin cepat hingga paling tajam sejak bulan Januari 2023. Melemahnya produksi dan permintaan baru menyebabkan PHK di pabrik sektor manufaktur Indonesia

Selama Januari - Juli 2024, penjualan mobil secara wholesales tercatat sebesar 484,236 unit, turun 17.5% yoy dari periode yang sama 2023 sebesar 586,931 unit. Sementara itu penjualan ritel juga turun 12.2% yoy menjadi 508,050 unit selama Januari - Juli 2024, dibandingkan 578,891 pada periode yang sama tahun 2023. Sedangkan penjualan motor pada Januari-Juli 2024 mencapai 3,769,838 unit, naik 2.5% dibandingkan perolehan periode yang sama tahun lalu sebanyak 3,677,358 unit.

Pembukaan lapangan kerja di AS pada bulan Juli 2024 mengalami penurunan sebesar 237 ribu dari 7.91 juta pada bulan Juni 2024 menjadi 7.67 juta. PMI Composite AS pada bulan Agustus 2024 sedikit mengalami penurunan walalupun masih dalam tahap ekspansif, yaitu menjadi 54.1 dari 54.3 pada bulan Juli 2024. Dengan melemahnya data lapangan kerja menunjukkan ekonomi AS mulai melambat sehingga pemotongan suku bunga lebih dari 0.25% diharapkan oleh beberapa pelaku pasar.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan:

Komoditas	Harga Akhir Agustus	Perubahan 1 Bulan
Nikel	$16,590	1.19%
CPO	RM4,075	1.17%
Batubara	$146	4.35%
Minyak Brent	$79	-2.38%
Emas	$2,503	3.51%

Indeks	Akhir Agustus	Perubahan 1 Bulan
USD/IDR	15,455	5.21%
IHSG	7,670.73	5.72%
GIDN10y Yield	6.53%	-0.27%
UST10y Yield	3.90%	-0.13%
DXY	101.70	-2.30%

Kurs Rupiah terhadap USD mengalami penguatan selama bulan Agustus 2024 seiring pelemahan USD terhadap mata uang global sebagai respon terhadap ekspektasi penurunan suku bunga oleh Federal Reserve. Arus modal asing masuk sebesar Rp. 23.7 Triliun ke dalam berbagai instrumen keuangan di Indonesia, dengan demikian memberikan dampak pada kenaikan yang signifikan terhadap IHSG dan harga obligasi.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, Kontan, Kompas, Infobank)